

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bentuk pendidikan menengah yang menyelenggarakan dan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah kejuruan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Secara khusus, tujuan pendidikan di SMK adalah memberikan bekal kompetensi keahlian kepada peserta didik untuk bekerja dalam bidang yang spesifik. Sekolah Menengah Kejuruan juga berfungsi mendidik peserta didik menjadi mandiri, produktif, mampu berkompetisi, memiliki sikap profesional, dan sikap wirausaha dalam keahlian yang dipelajarinya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Berastagi terdiri atas beberapa program keahlian yang dibinanya, salah satunya adalah Program Desain dan Produksi Kria Kayu. Program keahlian yang dikembangkan meliputi Pembuatan Produk Dengan Teknik Ukir, Bubut, *Scrool*, Kerja Bangku, Desain Dasar, dan Grafis.

Secara umum tujuan Program Keahlian Desain dan Produksi Kria Kayu mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan

bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Secara khusus, tujuan Program Keahlian Desain dan Produksi Kriya Kayu adalah membekali siswa dengan kompetensi keterampilan, pengetahuan, dan sikap pada siswa kelas XI SMK. Negeri 1 Berastagi, yaitu :

1. Mengolah bahan dasar atau material kayu menjadi satu produk baru melalui proses pengerjaan, pembahanan, pengolahan dan penyelesaian akhir atau *finishing*.
2. Terampil menggunakan permesinan yang dipakai dalam membuat produk kerajinan kayu.
3. Mencetak pengrajin terampil yang berorientasi pada penemuan produk ekspor.

Membuat produk kayu dengan teknik ukir merupakan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik Program Studi Desain dan Produk Kriya Kayu. Sesuai dengan kompetensi dasar, tercantum dalam kurikulum Program Keahlian Desain dan Produksi Kriya Kayu SMK. Negeri 1 Berastagi, yaitu mempelajari tentang pembuatan produk kriya kayu.

Penciptaan produk kerajinan ukir kayu diawali dengan proses merancang desain. Disamping itu juga harus memiliki keterampilan mengukir yang kreatif untuk menghasilkan karya yang baik, dan menarik dengan memperhatikan jenis kayu sebagai bahan untuk proses pembuatan produk. Bahan kayu yang baik adalah yang tidak terlalu keras, berwarna coklat kekuningan, kadar kembang susut

relatif kecil, dan daya retaknya relatif rendah, serta memiliki serat dan tekstur yang halus.

Proses pengerjaan ukir dilengkapi dengan satu set alat ukir Jepara sebagai elemen penunjang produk. Para siswa harus menajamkan dan mengasah terlebih dahulu sebelum mempergunakan alat tersebut. Ketajaman alat ini diperlukan sebagai sarana penunjang baik tidaknya kualitas produk yang diciptakan siswa.

Melalui pengamatan sementara yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Berdasarkan penilaian guru mata pelajaran, penerapan ornamen pada produk kerajinan ukir kayu yang dibuat oleh siswa masih belum menerapkan kaidah-kaidah ornamen dengan maksimal. Banyak siswa yang belum menerapkan unsur dan prinsip dalam pembuatan ornamen, belum mengetahui secara pasti jenis bahan yang digunakan, pemeliharaan serta penggunaan alat pahat ukir masih belum optimal sesuai fungsi, serta tahapan-tahapan dalam proses mengukir masih belum dijalankan secara benar, karena hal tersebut akan mempengaruhi kualitas produk ukiran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan tinjauan produk ukir kayu pada siswa kelas XI jurusan kriya kayu SMK. Negeri 1 Berastagi ditinjau dari proses pembuatannya.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum maksimal dalam penerapan ornamen sesuai kaidah-kaidah ornamen yang diterapkan pada hasil karya kerajinan ukir kayu.
2. Lemahnya kemampuan peserta didik dalam pemilihan bahan kerja ukir.
3. Kurangnya pemeliharaan alat kerja ukir oleh siswa.
4. Siswa belum maksimal dalam menggunakan alat-alat kerja ukir kayu yang sesuai dengan fungsinya.
5. Siswa belum maksimal dalam menerapkan proses mengukir yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang diterapkan pada kerajinan ukir kayu.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI SMK. Negeri 1 Berastagi belum maksimal dalam menerapkan proses mengukir yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang diterapkan pada kerajinan ukir kayu.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana siswa kelas XI SMK. Negeri 1 Berastagi menerapkan proses mengukir yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang seharusnya diterapkan pada produk kerajinan ukir kayu?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses mengukir sesuai dengan tahapan-tahapan yang seharusnya diterapkan pada produk ukir kayu siswa kelas XI jurusan kriya kayu SMK. Negeri 1 Berastagi.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber bahan/referensi ilmiah, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan kria kayu (pembuatan produk ukir kayu).

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Karo, khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karo, serta pihak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Berastagi.

b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti, juga sebagai pengalaman dalam penelitian di kemudian hari.